



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**PUSAT SENI RUPA KONTEMPORER
NYOMAN GUNARSA DI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :
Yitzak Alfredo
L2B 099 279

Periode 86
April – Juni 2004

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2004**

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jogjakarta adalah kota tua yang terjaga kelestarian budayanya sampai saat ini, sehingga tidak berlebihan jika kota Yogyakarta dikatakan sebagai pusat kebudayaan Jawa. Sebagai kota yang menyanggah berbagai perdikat seperti kota budaya, kota pelajar, dan kota wisata. Yogyakarta memiliki cirri khas yang tidak terdapat didaerah lain. Sebagai kota budaya, potensi seniman yang mendukung merupakan wujud kehidupan kesenian yang telah mengakar dalam kehidupan keseharian masyarakat Yogyakarta.

Masyarakat kota Yogyakarta sebagian besar berkebudayaan Jawa yang dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu, Buddha, Cina, Islam dan Belanda. Budaya sebagai asset utama Kota Yogyakarta terutama hubungannya dengan pariwisata dan pendidikan. Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota pelajar mempunyai tantangan dalam penguatan dan pelestarian budaya daerah melalui keragaman budaya yang dibawa oleh pelajar dari semua wilayah Indonesia. Kota Yogyakarta sebagai bagian dari Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah B dalam Peta Perwilayahan Nasional, dan termasuk dalam daerah tujuan wisata kelima dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), bersama Jawa Tengah. Untuk wisata budaya, Yogyakarta merupakan daerah tujuan urutan kedua terbesar setelah propinsi Bali.

Perkembangan seni kontemporer yang berasal dari pengaruh seni modern barat berkembang pesat di kota-kota besar di Indonesia, termasuk Yogyakarta. Bermunculannya seniman-seniman seni kontemporer dapat dilihat dari organisasi kesenian dan banyaknya penyelenggaraan kegiatan seni seperti pameran, diskusi, workshop, dan lain-lain.

Sampai saat ini, menurut data dari Taman Budaya Propinsi D.I Yogyakarta, potensi seni dan budaya propinsi D.I Yogyakarta terdapat 3.291 organisasi seni dan 87.745 orang seniman yang ada di Yogyakarta.

Perkembangan seni kontemporer di Yogyakarta dimulai sejak era 80-an, dapat dilihat dari munculnya Museun Seni Lukis kontemporer Nyoman Gunarsa (1984), Yayasan Cemeti (1995), dan organisasi yang mendukung.

Pengadaan Museun Seni Lukis Nyoman Gunarsa atas prakarsa Nyoman Gunarsa sendiri pada awalnya dapat memwadahi kegiatan seni yang berlangsung. Menginjak usianya yang kedua puluh, fasilitas ini tidak dapat mengimbangi perkembangan kesenian yang ada di Yogyakarta.

Menurut Hardi (Kompas, Minggu, 24 Januari 2004), Nyoman Gunarsa yang sudah sepantasnya disebut maestro, sangat kurang publikasi. Saya yakin Nyoman tidak menguasai cara publikasi masa kini. Sebagai contohnya, saya pernah terperangah ketika di era reformasi ini, seorang coordinator reporter, memasang tariff kepada saya sebesar Rp 3 juta untuk masuk diberita dunia TVRI. Ia mengucap denga dingin, bahwa ia tahu harga lukisan. Maka tak usah heran, kalau kita lihat acara TVRI pukul sembilan malan ada berita lukisan, itu tandanya Rp 3 juta. Itu sekedar contoh.

Sebagai seorang seniman, Nyoman Gunarsa juga pernah menjadi dosen di Akademi Seni rupa Indonesia yang mencetak seniman-seniman muda Indonesia yang memebawa citra keseian Indonesia ke mancanegara.

Kesinambungan perkembangan kesenian di Yogyakarta tidak dapat terlepas dari pemikiran-pemikiran Nyoman Gunarsa. Banyaknya kegiatan kesenian yang berlangsung di Yogyakarta membutuhkan fasilitas yang memadai seperti pusat dokumentasi, workshop, seminar, diskusi, pameran dan pertukaran seniman. Dalam penyelenggaraan kegiatan pameran sering menggunakan tempat yang berpindah-pindah dan temporer, hal ini kurang menguntungkan perkembangan kesenian di Yogyakarta dan seni lukis kontemporer Nyoman Gunarsa pada khususnya.

Dilihat dari kebutuhan actual dan kebutuhan potensial terhadap perkembangan kesenian di Yogyakarta, maka dibutuhkan kehadiran Pusat Seni Rupa Kontemporer Nyoman Gunarsa di Yogyakarta yang dapat dipakai oleh seniman Yogyakarta pada khususnya dan seniman Indonesia pada umumnya.

Secara sejarah Museum Seni Lukis Kontemporer Nyoman Gunarsa didirikan di kota Yogyakarta yang merupakan salah satu pusat seni dan budaya nasional. Kondisi Yogyakarta yang memiliki pengalaman panjang dalam melakukan kontak dengan budaya luar, membuat sosio-kultural Yogyakarta mudah menerima dan terbuka terhadap budaya lain sehingga dapat memperkaya pustaka budaya local dengan nilai-nilai baru. Sebagai kota budaya Yogyakarta juga memiliki intensitas penyelenggaraan seni yang dapat karena karakter pembangunan pariwisata Yogyakarta yang berbasis pada komunitas social dan budaya. Hal ini didukung dengan kebijakan Pemerintah Yogyakarta untuk mengembangkan, mempromosikan seni dan budaya ke luar negeri serta mendorong peran serta masyarakat sebagai produsen seni dan budaya. Hal-hal tersebut memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan seni rupa di Yogyakarta, serta menjadi potensi

bagi perencanaan Pusat Seni Rupa Kontemporer Nyoman Gunarsa didaerah ini.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

Tujuan

Tujuan dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah menambah dan memperdalam pengetahuan, menggali segala tuntutan dan criteria dasar dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur Pusat Seni Rupa Kontemporer Nyoman Gunarsa di Yogyakarta.

Sasaran

Tersusunannya landasan konseptual perencanaan dan perancangan arsitektur dasar dalam perancangan Pusat Seni Rupa kontemporer Nyoman Gunarsa di Yogyakarta.

1.3. Manfaat Pembahasan

1. Secara subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Sebagai pegangan dan acuan pengembangan selanjutnya.

2. Secara Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam pengajuan judul Tugas Akhir, maupun

pembaca lain mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya mengenai pusat seni.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dari Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pusat Seni Rupa Kontemporer nyoman Gunarsa di Yogyakarta ini menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, sedangkan hal-hal di luar itu yang mempengaruhi, melatar belakangi dan mendasari factor-faktor perencanaan dan perancangan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa pembahasan yang mendalam.

1.5. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penulisan naskah ini adalah metoda deeskriptif yaitu memberi gambaran segala permasalahan yang ada, yang kemudian informasi tersebut dianalisis berdasarkan pengetahuan disiplin ilmu arsitektural yang terkait untuk mendapatkan program perencanaan dan perancangan yang baik.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metoda survey lapangan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara, dilakukan dengan pihak terkait dan kompeten dengan topic permasalahan untuk mendapatkan data primer.
2. Studi literature, dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa studi kepustakaan, pengumpulan data dan peta, studi kasus melalui buku, artikel Koran/majalah, brosur/catalog, dan situs internet mengenai obyek sejenis dan hal yang terkait dengan permasalahan.

3. Survey/observasi lapangan, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek studi banding/kasus.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Pusat Seni Rupa Kontemporer Nyoman Gunarsa di Yogyakarta adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan dan sistematika pembahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

BAB II TINJAUAN UMUM

Merupakan uraian teori-teori yang berkaitan dengan pusat seni, pengertian seni, perkembangan seni di Yogyakarta, pengertian, maksud, fungsi serta aktivitas yang diwadahi di dalam galeri seni dan pembahasan tentang konsep simbiosis Kisho Kurokawa dalam penekanan desain.

BAB III TINJAUAN SENIMAN NYOMAN GUNARSA

Menguraikan tentang profil Nyoman Gunarsa dan sanggar Dewata Indonesia, konsep pemikiran (visi dan misi), kegiatan kesenian, karakter karya dan studi banding atau studi kasus obyek yang berkaitan.

BAB IV TINJAUAN KOTA YOGYAKARTA

Menguraikan tentang kondisi kota Yogyakarta secara umum, arahan kebijakan pemanfaatan ruang kota, potensi Yogyakarta, profil dan potensi perkembangan seni komtemporer di Yogyakarta.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Merupakan kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Seni Rupa Kontemporer Nyoman Gunarsa Di Yogyakarta.

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan titik tolak pendekatan yang mencakup aspek fungsional, aspek kinerja, pendekatan teknis bangunan, aspek citra dan pendekatan aspek konstektual.

BAB VII KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan konsep dan program dasar perencanaan dan perancangan yang akan digunakan dalam perancangan fisik berupa konsep dasar perancangan program ruang dan tapak pilih.